

**PENGARUH EARNING POWER DAN FIRM SIZE
TERHADAP EARNING MANAGEMENT PADA PT. ELNUSA, TBK
PERIODE 2008-2017**

Gina Sakinah

Akuntansi Syariah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
ginasakinah1004@gmail.com

Taufiq Ridwan Murtadho

STIE Tridharma
taufiqridwan10@gmail.com

ABSTRACT

Financial statements become the main source of information for all parties because it provides an overview of the state of the company's performance for a certain period. Company profit information will provide an overview of the company's ability to manage the company effectively and efficiently. Earning management is an action taken by the manager in the presentation of financial statements. Earning power the company's ability to generate profit in each period. Firm size is a scale that classifies the size of a company by assessing the total level of assets, stock market value, log size, and others. This research uses descriptive methods and quantitative approaches using secondary data supported by literature and documentation studies. The results showed partial earning power has a significant influence on earnings management. But firm size has no significant effect on earnings management. Simultaneously, both free variables can contribute and can significantly affect earnings management with a contribution of 58.5%.

Keywords: *Earning Power, Firm Size, Earnings Management*

ABSTRAK

Laporan keuangan menjadi sumber informasi utama untuk seluruh pihak karena memberikan gambaran keadaan kinerja perusahaan pada periode tertentu. Informasi laba perusahaan akan memberikan gambaran kemampuan perusahaan dalam pengelolaan perusahaan secara efektif dan efisien. *Earning management* merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajer dalam penyajian laporan keuangan. *Earning power* kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba disetiap periodenya. *Firm size* ialah skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan menilai dari tingkat total aktiva, nilai pasar saham, log size dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif menggunakan data sekunder didukung dengan studi kepustakaan dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial *earning power* memberikan pengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Namun *firm size* berpengaruh tidak signifikan terhadap *earnings management*. Secara simultan, kedua variabel bebas dapat berkontribusi dan mampu mempengaruhi secara signifikan terhadap *earnings management* dengan kontribusi sebesar 58,5%.

Kata Kunci: *Earning Power, Firm Size, Earnings Management*

PENDAHULUAN

Persaingan dunia bisnis semakin ketat membuat setiap perusahaan semakin kompetitif dan menonjol di dunia bisnis. Dalam proses persaingan dunia bisnis ini, perusahaan perlu mengatur seluruh aktivitas operasional dengan efektif dan efisien. Dengan begitu perusahaan akan menghasilkan kinerja yang baik. Jika perusahaan termasuk dalam kategori baik akan berdampak pada seluruh *stakeholder* salah satunya akan meningkatkan tingkat kepercayaan investor kepada emiten.

Salah satu alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan yaitu dengan menilai tingkat laba yang dihasilkan. Nilai laba pada setiap periode meningkat mencerminkan bahwa perusahaan mampu secara maksimal mengelola sumber daya yang ada (Astari & Suryanawa, 2017). Laporan keuangan merupakan kunci informasi untuk berbagai pihak, baik itu pihak manajemen maupun pihak luar. Oleh karena itu laporan keuangan yang disajikan harus memuat informasi yang realistis sesuai dengan lingkungan bisnis perusahaan yang sebenarnya. Karena informasi inilah menjadi dasar pengambilan keputusan (Leng, 2002).

Berita yang terkandung dalam laporan keuangan yang paling di soroti yaitu informasi laba perusahaan. Kecenderungan dari pihak eksternal salah satunya investor menginginkan informasi laba yang dicapai perusahaan tinggi, karena

investor berharap jika laba perusahaan tinggi kemungkinan dividen yang dibagikan juga akan tinggi. Adanya fenomena ini mendorong pihak manajemen untuk melakukan *earnings management* (Anggraeni & Hadiprajitno, 2013).

Earnings management berbagai upaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam pelaporan laba. *Earnings management* terjadi karena berbagai prasyarat, salah satunya pengaruh terhadap pasar saham, peningkatan remunerasi manajemen, mengurangi kemungkinan pelanggaran perjanjian kredit dan menghindari campur tangan pemerintah. *Earnings management* digunakan untuk meningkatkan kepercayaan para pemegang saham terhadap perusahaan (Oktavia, 2012).

Earnings management dilakukan karena dilatarbelakangi adanya konflik yang terjadi antara principal dan agent. Dari pihak prinsipal memiliki kepentingan untuk memperoleh profitabilitas sebanyak mungkin sehingga dapat mencapai tingkat pengembalian saham yang maksimal. Sedangkan agent memiliki kepentingan untuk memperoleh kompensasi yang maksimal agar tercapai kemakmurannya. Maka hal ini menjadi alasan mengapa agent melakukan manajemen laba. *Earnings management* menggambarkan adanya ketidakefektifan proses pengawasan sehingga pihak agent dapat melakukan hal ini (Anugerah & Kurnia, 2014).

Earnings management yang dilakukan oleh manajer dipicu karena berbagai faktor, diharapkan akan memberikan manfaat yang baik demi keberlangsungan hidup perusahaan. Tindakan ini tidak selalu bersifat negatif, tidak selalu diartikan sebagai proses manipulasi data melainkan sebagai pemilihan metode akuntansi untuk mengatur keuntungan yang diperbolehkan sesuai dengan *accountings regulations* (Gumanti, 2000).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *earnings management* salah satunya yaitu *earning power* dan *firm size*. *Earning power* kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba disetiap periodenya. Investor berasumsi jika perusahaan memiliki *earning power* yang tinggi pengembalian investasi akan terjamin (Riyanto, 2008). Dengan melakukan analisis terhadap *earning power* investor dapat menilai kemampuan emiten memperoleh keuntungan dan tingkat efisiensi manajemen perusahaan di masa lalu.

Earning power ialah kemampuan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dalam melihat besar kecilnya dalam menghasilkan laba. Karena jika *earning power* tinggi maka kemungkinan dalam pengembalian investasi akan tinggi, hal inilah yang diinginkan oleh investor. Maka dari itu perusahaan harus dapat memaksimalkan manajemennya agar memiliki *earning power* yang maksimal (Sarjito et al., 2016).

Terdapat bukti empiris yang menyatakan bahwa *earning power* berpengaruh signifikan terhadap *earnings management* seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Melda dkk (2020) dan juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Taco & Ilat (2016) juga menyatakan bahwa *earning power* memiliki pengaruh signifikan terhadap *earnings management*.

Namun juga terdapat bukti empiris yang menyatakan bahwa *earning power* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *earnings management* seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Alhavid (2015) dan penelitian yang dilakukan oleh Rosady & Abidin bahwa *earning power* tidak berpengaruh signifikan terhadap *arning management* (2019).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *earnings management* ialah *firm size*. *Firm size* skala yang menghitung ukuran suatu perusahaan dengan menilai tingkat total asset, nilai pasar saham, ukuran majalah, dan faktor-faktor lainnya (Dewantari et al., 2020). *Firm size* menentukan tingkat kepercayaan investor kepada emiten. Jika perusahaan berskala besar tentunya akan banyak dikenal oleh masyarakat. Dengan demikian informasi yang diperoleh akan meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu perusahaan dengan tingkat total aset yang tinggi akan menarik minat investor untuk berinvestasi (Novari & Lestari, 2016).

Firm size dapat menjadi patokan besar kecilnya satu perusahaan yang dilihat dari segi besarnya aktiva perusahaan

pada akhir periode. Perusahaan yang berskala besar cenderung sering melakukan *management laba* karena perusahaan besar memiliki biaya lebih besar sehingga berporensi melakukan *earnings management* (Rosady & Abidin, 2019).

Bukti empiris yang menyatakan bahwa *firm size* memiliki pengaruh signifikan terhadap *earnings management* seperti penelitian yang dilakukan oleh Purnama & Taufiq bahwa *firm size* memiliki pengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rice (2013) bahwa besarnya nilai *firm size* dapat menjadi penentu *earnings management*.

Namun terdapat juga bukti empiris yang berbeda bahwa *firm size* tidak mampu mempengaruhi dengan signifikan terhadap *earnings management* seperti penelitian yang dilakukan oleh Sosiawan (2012). Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Insani (2017) bahwa *firm size* tidak mampu mempengaruhi dengan signifikan terhadap *earnings management*.

Pada penelitian kali ini, penulis akan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada PT. Elnusa, Tbk periode 2008-2017. Perusahaan yang bergerak di bidang jasa upstream minyak gas dan bumi terkemuka. Laporan keuangan yang menjadi sumber data sekunder di unduh dari halaman website resmi perusahaan yaitu www.elnusa.co.id.

Kajian Pustaka

Earning Power

Pada dasarnya tujuan perusahaan ialah menghasilkan laba. Perusahaan melakukan analisis pada profitabilitas perusahaan untuk melihat sejauh mana kemampuannya dalam menghasilkan laba serta mengevaluasi efektifitas perusahaan dari tahun sebelumnya. Karena rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan keuntungan operasional dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan (Sosiawan, 2012).

Earnings power merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Semakin meningkatnya *earnings power* semakin besar dorongan manajemen untuk melakukan *earnings management*. Terlebih perusahaan manufaktur cenderung sering mengalami ketidak stabilan karena terdapat berbagai faktor yang menjadi penyebabnya (Taco & Ilat, 2016).

Firm Size

Menurut Riyanto *Firm Size* merupakan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan total aktiva (Riyanto, 2008). Sedangkan menurut Brigham dan Houston *Firm Size* merupakan rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan

sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan mengalami kerugian (Brigham & Houston, 2007).

Perusahaan yang termasuk dalam kategori besar yaitu perusahaan yang tumbuh sehingga mempengaruhi jumlah profitabilitas perusahaan, karena jika profit meningkat akan menarik investor yang kemudian akan meningkatkan permintaan saham, maka harga saham akan menjadi tinggi dengan begitu akan berimbas pada tingginya nilai perusahaan, maka besar kecilnya ukuran perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap nilai-nilai dari perusahaan tersebut (Angga & Wiksuana, 2018).

Earning Management

Earnings management merupakan upaya memanipulasi laporan keuangan yang bertujuan untuk menciptakan kinerja perusahaan menjadi lebih baik lagi. Dilakukan oleh pihak manajemen ketiga adanya pelaporan keuangan perusahaan dengan harapan mendapatkan suatu manfaat atas apa yang dilakukan. (Sherry et al., 2020). Ada beberapa penyebab terjadinya upaya untuk melakukan *earnings management* diantaranya ialah oleh teori keagenan setiap individu akan memiliki kepentingan untuk dirinya sendiri maka hal ini menjadi konflik

kepentingan dalam perusahaan (Alhavid, 2015).

Rekayanya dalam laporan keuangan dapat menyebabkan distoris akuntansi yang mana manajer dapat memilih bagian mana yang akan di manipulasi atau untuk mempercantik laporan keuangan (*window-dressing*). Sebenarnya *earnings management* merupakan hasil akuntansi akrual yang paling bermasalah. Karena akuntansi akrual mengisinkan perusahaan untuk memilih metode yang sesuai dengan keadaan perusahaan. Dengan begitu dengan adanya kebebasan ini manajer dapat dengan bebas merubah angka-angka dalam akuntansi (Rice, 2013)

Metodologi

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kuantitatif dengan menggunakan bentuk data numerik, dan hubungan antar-variabel melalui analisis menggunakan alat uji statistik. Data yang dipakai diambil dari laporan keuangan keempat perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini di unduh dari website resmi perusahaan yaitu www.elnusa.co.id. Metode menganalisis data secara statistik dan kuantitatif didukung dengan alat bantu *software* SPSS, perhitungan yang dipakai ialah analisis sebab akibat, signifikansi, dan keeratan hubungan.

Tabel 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Rumus	Skala
<i>Earning Power</i>	<i>Earnings power</i> merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Semakin meningkatnya <i>earnings power</i> semakin besar dorongan manajemen untuk melakukan <i>earnings management</i> .	Keuntungan Bersih Pendapatan Bersih	$= \frac{\text{Keuntungan Bersih}}{\text{Pendapatan Bersih}} \times 100\%$	Rasio
<i>Firm Size</i>	<i>Firm Size</i> merupakan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan total aktiva	Total Asset	$\ln \times \text{Total Asset}$	Rasio
<i>Earnings Management</i>	<i>Earnings management</i> merupakan upaya memanipulasi laporan keuangan yang bertujuan untuk menciptakan kinerja perusahaan menjadi lebih baik lagi.	Total Accrual Non discretionary accrual	$\text{Total Accrual} - \text{Non discretionary accrual}$	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN**Uji Normalitas**

Perhitungan dalam pengujian ini menggunakan uji One-sample Kolmo-

grov Smirnov. Berikut ini adalah efek samping dari komputasi menggunakan SPSS.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardize d Residual
N			10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0E-7
	Std. Deviation		1.27892695
Most Extreme Differences	Absolute		.232
	Positive		.232
	Negative		-.119
Kolmogorov-Smirnov Z			.732
Asymp. Sig. (2-tailed)			.657

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Mengacu pada tabel yang telah disajikan, diperoleh hasil uji normalitas sebesar 0,675. Dengan demikian, dapat disimpulkan penelitian konsisten dengan asumsi normalitas, dimana semua

instrumen eksplorasi memiliki sirkulasi khas, karena $0,030 < 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Dasar pengambilan keputusan pada uji ini diambil dengan nilai kewajaran $> 0,1$ dan nilai VIF < 10

**Tabel 2 Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

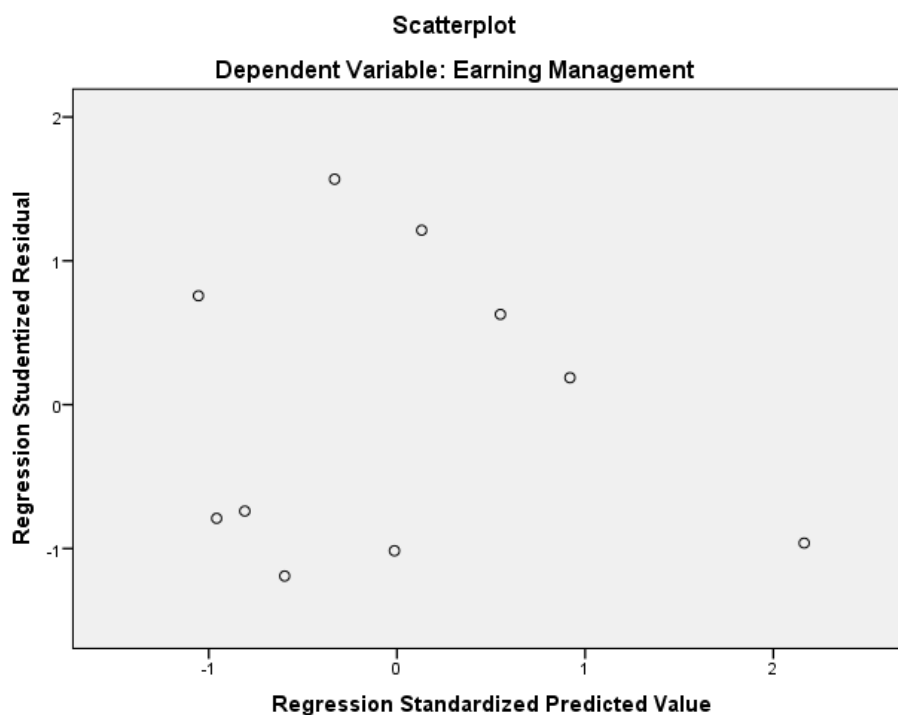
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Earning Power	1.000	1.000
Firm Size	1.000	1.000

Mengacu pada tabel tersebut, diperoleh hasil *earnings power* dan *firm size* untuk *tolerance* $1.000 > 0,01$ dengan nilai VIF sebesar $1.000 < 10$. Dengan demikian disimpulkan bahwa multikolinearitas tidak muncul dalam model regresi ini, tidak ada hubungan antar variabel

independen, dan penelitian dapat dilanjutkan.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menunjukkan tidak adanya kesamaan varian. Menggunakan diagram pancar untuk melihat apakah penelitian ini heterokedastisitas.



Gambar 1 Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Output SPSS versi 22.0

Berdasarkan diagram di atas, dapat diduga bahwa informasi dalam pemeriksaan ini terhindar dari heterokedastisitas mengingat informasi tersebut tersebar secara seampangan.

Pengaruh *Earning Power* terhadap *Earnings Management* pada PT. Elnusa, Tbk periode 2008-2017

Earning power menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang menjadi landasan manajer dalam pengambilan keputusan. Selain pihak internal yang membutuhkan informasi ini yaitu ada pihak lain salah satunya investor dan kreditor membutuhkan informasi *earning power* sebagai acuan dalam proses

penentuan investasi bagi investor dan penentuan besarnya pinjaman bagi kreditor (Surya et al., 2016).

Earning power dapat mempengaruhi dalam praktik *earnings management* baik dengan metode *income increasing accrual* ataupun *income decreasing accrual*. Hal ini tergantung pada motivasi setiap perusahaan. Namun pada kenyataannya perusahaan yang mempunyai *earning power* yang optimal selalu mencerminkan kinerja perusahaan baik, karena praktik *earnings management* tetap dilakukan oleh pihak internal perusahaan (Pratiwi, 2008).

Berikut hasil penelitian yang telah dilakukan :

Tabel 3 Hasil Regresi Linear dan Uji t Pengaruh *Earnings Power* terhadap *Earnings Management* pada PT. Elnusa, Tbk periode 2007-2018

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-7.452	2.296		-3.245	.012
Earning_Power	.800	.327	.654	2.448	.040

a. Dependent Variabel: *Earnings Management*

Mengacu pada tabel diatas, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Earnings Management} = -7,452 + 0,800 \text{ Earning Power}$$

Sesuai dengan model persamaan yang telah disajikan mengandung arti bahwa ketika nilai variabel independen (*earning power*) bernilai nol, maka nilai variabel dependen (*earnings management*) akan berubah menjadi -7,452. Apabila variabel independen berubah sebesar 1 (satu) maka akan mengubah pada besarnya variabel dependen menjadi 0,800. Persamaan ini memiliki arah positif antara *earning power* terhadap *earnings management*.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *t-statisti* menunjukkan pengaruh signifikan karena *t* hitung > *t*

tabel yaitu 2,448 > 2,306. Maka dari itu pengujian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa *earnings management* dipengaruhi oleh *earning power* secara signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taco & Ilat (2016) menyatakan bahwa *earning power* berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Juga selaras dengan hasil penelitian Melda dkk (2020) menyatakan bahwa *earning power* berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*.

Selanjutnya dilakukan pengujian kekuatan hubungan dan kontribusi *earning power* terhadap *earnings management*. dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Uji Korelasi dan Koefisien Determinasi *Earning Power* terhadap *Earnings Management* pada PT. Elnusa, Tbk periode 2008-2017

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.654 ^a	.428	.357	3.90653

a. Predictors: (Constant), *Earning Power*

Sumber: output SPSS versi 22.0

Mengacu pada hasil pengujian diatas, menjelaskan besarnya hubungan *earning power* terhadap *earnings management* sebesar 0,654 termasuk dalam kategori sedang. Dan hasil R Square (*r*²) sebesar 0,428 atau sama dengan 42,8%. Memiliki arti bahwa *earnings management* dipengaruhi oleh *earning power* sebesar 42,8%

sisanya 57,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil pengujian menunjukkan *earning power* memiliki pengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Implikasinya ialah perusahaan perlu melakukan analisis *earning power* dengan tepat, karena kekuatan pendapatan memiliki dampak positif. Menurut *Statement of*

Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 1, informasi pendapatan menjadi perhatian utama karena dapat mencerminkan kinerja suatu perusahaan, selain itu informasi pendapatan dapat memberikan gambaran di masa yang akan datang mengenai seberapa besar *earning power* yang dicapai. Komponen dalam laporan keuangan yang menarik perhatian banyak pihak ialah laba bersih perusahaan, maka laba bersih paling mungkin dimanipulasi oleh manajer.

Walaupun laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan keadaan selama periode tersebut, namun nilai profitabilitas tahun sebelumnya sangat berarti untuk tahun yang akan datang. Karena nilai profitabilitas akan di proyeksikan untuk masa yang akan datang. Akan mendapatkan pembiayaan yang besar dari investor maka perusahaan harus memiliki *trend* profitabilitas agar investor tertarik. *Trend* profitabilitas pada tahun t yang baik akan menunjukkan proyeksi profitabilitas tahun mendatang yang akan lebih baik dari tahun sebelumnya. Maka untuk menarik minat investor manajemen laba agar dapat membuktikan kepada investor bahwa laba tahun ini lebih baik dari laba tahun sebelumnya (Sosiawan, 2012).

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan yang baik tiap tahunnya merupakan cara untuk menarik investor. Mengukur kemampuan laba dengan membandingkan laba bersih perusahaan dengan pendapatan yang dimiliki memang efektifitas dan dapat menggambarkan kemampuan pendapatan yang dikelola manajemen. Namun dalam penelitian ini pengaruhnya tidak terlalu besar. Secara keseluruhan hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa *earnings power* suatu perusahaan dapat mendorong manajer melakukan praktek manajemen laba (Insani, 2017).

Pengaruh *Firm Size* terhadap *Earnings Management* pada PT. Elnusa, Tbk

Firm size skala yang menggambarkan ukuran perusahaan yang diukur dengan total penjualan rata-rata penjualan dan total aset. Biasanya perusahaan besar akan memiliki total aset yang besar dan juga memiliki kemampuan untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham. Dampaknya jika banyak investor yang menanamkan modalnya akan mencapai pada harga yang tinggi (Habsari & Akhmadi, 2018). Berikut hasil pengujian yang telah dilakukan :

Tabel 5 Hasil Regresi Linear dan Uji t Pengaruh *Firm Size* terhadap *Earnings Management* pada PT. Elnusa, Tbk periode 2007-2018
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	284.703	212.533		1.340	.217
Firm_Size	-18.788	13.893	-.431	-1.352	.213

a. Dependent Variable: *Earnings Management*

Sumber: *output* SPSS versu 22.0

Merujuk pada tabel diatas, didapatkan model persamaan sebagai berikut:

$$\text{Earnings Management} = 284,703 - 18,788 \text{ Firm Size}$$

Sesuai dengan model persamaan yang telah disajikan mengandung arti bahwa ketika nilai variabel independen (*firm size*) bernilai nol, maka nilai variabel dependen (*earnings management*) akan berubah menjadi 284,703. Apabila variabel independen berubah sebesar 1 (satu) maka akan mengubah pada besarnya variabel dependen menjadi -18,788. Persamaan ini

memiliki arah negatif antara *firm size* terhadap *earnings management*.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *t-statistic* menunjukkan pengaruh tidak signifikan karena *t* hitung < *t* tabel yaitu -1,532 < 2,306. Maka dari itu pengujian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa *earnings management* dipengaruhi oleh *firm size* secara tidak signifikan. Selanjutnya dilakukan pengujian kekuatan hubungan dan kontribusi *firm size* terhadap *earnings management* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6 Uji Korelasi dan Koefisien Determinasi *Firm Size* terhadap *Earnings Management* pada PT. Elnusa, Tbk periode 2008-2017
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.431 ^a	.186	.084	4.66093

a. Predictors: (Constant), *Firm Size*

Sumber: *output* SPSS versi 22.0

Mengacu pada hasil pengujian diatas menerangkan besarnya hubungan *firm size* terhadap *earnings management* sebesar 0,431 termasuk dalam kelompok rendah. Dan hasil R Square (r^2) sebesar 0,186 atau sama dengan 18,6%. Memiliki arti bawah *earnings management* dipengaruhi oleh *firm size* sebesar 18,6% sisanya 81,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. hal ini terjadi karea adanya pengawasan yang kuat dari pemerintah, analis, dan investor menjadi penyebab manajer ragu melakukan tindakan tersebut. Karena jika perusahaan diketahui melakukan *earning management* akan merusak citra perusahaan dan kapabilitas pimpinan perusahaan. Sehingga manajer perusahaan yang berukuran kecil maupun besar mengambil tindakan untuk tidak melakukan hal tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan bahwa *firm size* tidak mampu mempengaruhi dengan signifikan terhadap *earnings management* seperti penelitian yang dilakukan oleh Sosiawan (2012). Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Insani (2017) bahwa *firm size* tidak mampu mempengaruhi dengan signifikan terhadap *earnings management*.

Firm size tidak mampu mempengaruhi *earnings management* ialah karena motivasi dewan direksi untuk melakukan *earnings management* bukan berlandaskan karena ukuran perusahaan. Terjadi perbe-

daan informasi antara dewan direksi dengan investor sehingga menjadi sebuah landasan dewan direksi untuk melakukan tindakan *earnings management*. Asimettri informasi ini ditunjukkan dengan pemahaman dewan direksi terhadap kemampuan departementalisasi perusahaannya (Insani, 2017).

Perusahaan cenderung akan menghindari tuntutan dari pihak pemilik untuk memperoleh laba yang semakin besar di periode mendatang dan adanya kebijakan ekspansi di masa depan. Beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan harga saham justru diikuti dengan meningkatnya laba. Dana seblainya ketika terjadi penurunan harga saham tidak selamanya diikuti dengan meningkatnya laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya laba. Dan sebaliknya ketika terjadi penurunan harga saham tidak selamanya diikuti dengan peningkatan laba perusahaan (Rice, 2013).

Pengaruh Earning Power dan Firm Size terhadap Earnings Management pada PT. Elnusa, Tbk periode 2008-2017

Earnings management merupakan kebijakan akuntansi yang dilaksanakan oleh manajer berdasarkan standar akuntansi yang ada yang dapat memaksimalkan utilitas (Scott, 2012). *Earnings management* muncul akibat dari tindakan yang dilakukan oleh manajer dalam proses pelaporan keuangan yang diharapkan mendapatkan manfaat positif demi kepentingan perusahaan.

Tabel 6 Uji Simultan Pengaruh *Earning Power* dan *Firm Size* terhadap *Earnings Management* pada PT. Elnusa, Tbk periode 2008-2017
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regres sion	124.897	2	62.448	4.93 2	.046 b
Resid ual	88.629	7	12.661		
Total	213.526	9			

a. Dependent Variabel: *Earnings Management*

b. Predictors: (Cosntant), *Earning Power*, *Firm Size*

Sumber: *Output SPSS* versi 22

Pada tabel di atas, terdapat tes simultan dengan hasil *earning power* dan *firm size* berpengaruh signifikan terhadap *earnings management* karena memenuhi syarat yaitu f hitung $>$ f tabel $4,932 > 4,737$

dengan tingkat signifikansi 0,046. Untuk menguji kekuatan hubungan dan kontribusi pengaruh *earning power* dan *firm size* terhadap *earnings management* sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Korelasi dan Determinasi Pengaruh *Earning Power* dan *Firm Size* terhadap *Earnings Management* pada PT. Elnusa, Tbk periode 2008-2017
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.765 ^a	.585	.466	3.55828

a. Dependent Variabel: *Earnings Management*

b. Predictors: (Cosntant), *Earning Power*, *Firm Size*

Sumber: *Output SPSS* versi 22

Mengacu pada hasil pengujian diatas menerangkan besarnya hubungan *earning power* dan *firm size* terhadap *earnings management* sebesar 0,756 termasuk dalam kategori kuat. Dan hasil R Square (r^2) sebesar 0,585 atau sama dengan 58,5%.

Memiliki arti bahwa *earnings management* dipengaruhi oleh *earning power* dan *firm size* sebesar 58,5% sisanya 41,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Earning management tidak selalu bersifat negatif. Menurut Watts dan

Zimmerman memaparkan *Positive Accounting Theory* yaitu teori akuntansi positif memiliki peran yang sangat penting, mengandung pedoman mengenai keputusan akuntansi atas tindakan-tindakan yang dilakukan berikut menjelaskan konsekuensi yang akan ditanggung.

Alasan lain mengapa manajer melakukan *earning management* ialah untuk mengurangi biaya agensi (*agency cost*) dan juga biaya kontrak (*contracting theory*). Terdapat tiga sasaran dalam melakukan *earning management* yaitu minimasi biaya politis (*political cost minimization*), maksimisasi kesejahteraan manajer (*manager wealth maximization*), maksimisasi (*minimization of financing cost*). Tepatnya sasaran dilakukannya *earning management* ialah cukup komprehensif mencakup banyak aspek dalam perusahaan (Gumanti, 2000).

SIMPULAN

Akhir penelitian ini berisikan hasil akhir, *earning power* dapat mempengaruhi *earning management* secara parsial. *Firm size* tidak dapat mempengaruhi *earning management* secara parsial. Kedua variabel independen mampu mempengaruhi *earning management* dengan kontribusi sebesar 58,5%. Implikasi pada penelitian ini ialah, *earning management* dapat dilakukan jika memang untuk kebaikan perusahaan dan pihak yang lain yang nantinya akan mendapatkan manfaat besar dari tindakan ini. Hal ini dilakukan karena berbagai faktor mulai dari upaya untuk tetap menjaga kepercayaan investor, meringankan biaya sewa serta manfaat yang lain. Selagi masih dalam ketentuan akuntansi. *earning management* dapat dilakukan. Proses *earning management* dipengaruhi oleh berbagai faktor, *earning power* dan *firm Size* menjadi menyumbang *earning management*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhavid. (2015). Pengaruh Earning Power dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1–20.
- Angga, P. I., & Wiksuana, I. (2018). Pengaruh Firm Size dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai variabel mediasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(5), 1289–1318.
- Anggraeni, R. M., & Hadiprajitno, P. B. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Management*, 2(3), 1–13.
- Anugerah, R., & Kurnia, P. (2014). Factors Affecting Earnings Management (Empirical Studies on Companies Listed on The Stock Exchange in The Period 2008-2011). *JOM Fekon*, 1(2), 1–14.
- Astari, A. A. M. R., & Suryanawa, I. K. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(1), 290–319.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2007). *Essentials of Financial Management : Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemah oleh Ali Akbar Yulianto*. Salemba Empat.
- Dewantari, N. L. S., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages Di Bei. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 74. <https://doi.org/10.23887/pjmb.v1i2.23157>
- Gumanti, T. A. (2000). Earnings Management: Suatu Telaah Pustaka. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 104–115. <https://doi.org/10.9744/jak.2.2.pp.104-115>
- Habsari, A., & Akhmadi, A. (2018). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan: Studi Empirik: Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 Sampai Dengan 2015). *Tirtayasa Ekonomika*, 13(2), 300–319. <https://doi.org/10.35448/jte.v13i2.4316>
- Insani, K. (2017). Pengaruh Earnings Power dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 1–17.
- Leng, P. (2002). Analisis Terhadap Perlunya Penyesuaian Laporan Keuangan Historis (Conventional Accounting) Menjadi Berdasarkan Tingkat Harga Umum (General Price Level Accounting). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 141–155. <https://doi.org/10.9744/jak.4.2.pp.141-155>

- Novari, P. M., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Properti dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(9), 5671–5694.
- Oktavia. (2012). Dampak perubahan tariff pajak penghasilan badan terhadap perilaku manajemen. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 559–576.
- Pratiwi, P. (2008). *Pengaruh Earnings Power terhadap Manajemen Laba*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rice. (2013). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan Terhadap Tindakan Manajemen Laba. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(1), 41–50.
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat*. BPFE.
- Rosady, R. S. A., & Abidin, K. (2019). Pengaruh Kompensasi Bonus Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012). *Liability*, 2(2), 40–62.
- Sarjito, S., Soetama, D. R., & Ruliana, R. (2016). Pengaruh Earning Power Terhadap Earning Management. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 9(1).
- Scott, W. R. (2012). *Financial Accounting Theory*. Person Education.
- Sherry, M., Nadilla, T., Iskandar, Ramdhan, Ridha, A., & Puspita, D. (2020). Pengaruh Earning Power dan Perubahan Tarif Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan yang telah Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 646–648.
- Sosiawan, S. Y. (2012). Pengaruh Kompensasi, Leverage, Ukuran Perusahaan, Earning Power terhadap Manajemen Laba. *JRAK*, 8(1), 79–89.
- Surya, S., Soetama, D. R., & Ruliana, R. (2016). Pengaruh Earning Power Terhadap Earning Management. *Akuntabilitas*, 9(1), 97–120. <https://doi.org/10.15408/akt.v9i1.3587>
- Taco, C., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Earning Power, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(4), 873–884.